BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil dan analisis data penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat proses inkulturasi pada bagian musik gerejawi yaitu melalui proses menerjemahkan beberapa jenis nyanyian jemaat dalam bahasa Mamasa yang dituangkan melalui penggunaan liturgi khusus dalam ibadah (liturgi bernuansa etnik). Dalam pandangan penulis, upaya tersebut sebaiknya berkembang hingga pada tahap mencipta nyanyian jemaat yang relevan terhadap kearifan lokal Mamasa. Salah satunya ialah tarian *Bulu Londong* yang bermakna sebagai ekspresi sanjungan dan penghargaan terhadap pemimpin serta ungkapan syukur dan kekaguman atas keagungan sang *Dewata* yang tiada henti menyertai dan memberkati selama masa peperangan dalam konteks *Aluk Mappurondo/Aluk Toyolo/Aluk Tomatua*.

Makna di atas, kemudian didialogkan dengan Injil untuk menghasilkan makna yang baru tanpa meniadakan esensi dari budaya dalam konteks kehidupan gereja di zaman sekarang. Makna yang baru yang dimaksudkan dari tarian *Bulu Londong* ialah pentingnya bagi setiap warga gereja untuk selalu menyadari keterbatasan dalam diri manusia, sehingga dalam seluruh aspek kehidupan disandarkan kepada Tuhan dan tidak lupa selalu mengucap syukur dalam kondisi apapun.

B. Saran

Sekaitan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran bagi pihak-pihak terkait, di antaranya:

1. BPS. Gereja Toraja Mamasa

Diharapkan BPS Gereja Toraja Mamasa terus mendorong dan memfasilitasi proses inkulturasi musik gerejawi sebagai bagian dari pelayanan gereja yang menyatu dengan budaya lokal Mamasa.

BPS Gereja Toraja Mamasa sebaiknya membentuk tim khusus untuk merancang dan menciptakan nyanyian jemaat baru yang bersumber dari nilai-nilai luhur kearifan lokal Mamasa seperti yang terkandung dalam tarian *Bulu Londong*.

2. Warga Gereja Toraja Mamasa

Jemaat diharapkan mendukung dan ikut serta secara aktif dalam proses inkulturasi, bukan hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pelaku, dengan menggali kekayaan budaya lokal yang bisa dihadirkan secara bermakna dalam ibadah.